

DOSEN MUDA



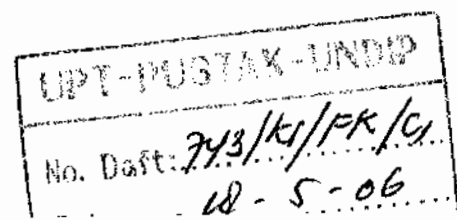
LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN KESIAPAN SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
MELALUI PERMAINAN MENDENGAR, MENULIS DAN BERHITUNG
PADA ANAK DINI USIA DI DESA TAMBAKLOROK
KELURAHAN TANJUNG MAS
SEMARANG UTARA**

Oleh :
**Kartika Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
Prasetyo Budi Widodo, S.Psi., M.Si**

DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 TANGGAL 11 APRIL 2005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2005**



HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul : **Peningkatan Kesiapan Sekolah dan Pembentukan Konsep Diri Melalui Permainan Mendengar, Menulis dan Berhitung Pada Anak Dini Usia di Desa Tambaklorok Kelurahan Tanjung Mas Semarang Utara**
- b. Kategori Penelitian : Pemecahan Masalah Pembangunan (Kategori Penelitian II)
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Kartika Sari Dewi, S.Psi., M.Psi.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Golongan Pangkat dan NIP : III-A / Penata Muda / 132 297 149
 - d. Jabatan Fungsional : Staf Pengajar
 - e. Fakultas / Program Studi : Kedokteran (Program Studi Psikologi)
 - f. Bidang Ilmu yang Diteliti : Psikologi
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Semarang
5. Kerjasama dengan Institusi lain : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 8 bulan
7. Biaya yang Diperlukan : Rp 6.000.000,00
(Enam Juta Rupiah)

Semarang, 25 November 2005

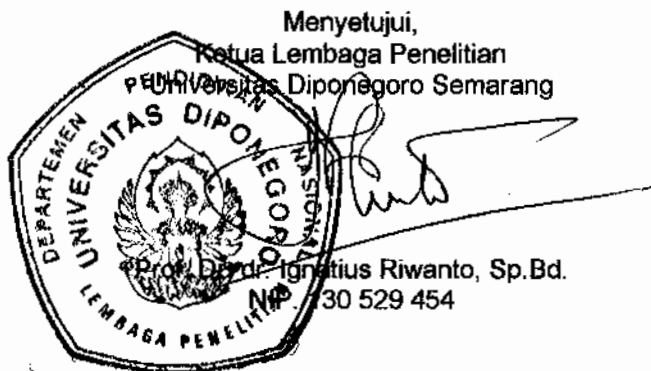


Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran

Prof. Dr. Kabutrachmen, SpKK
NIP. 130 354 867

Ketua Peneliti,

Kartika Sari Dewi, S.Psi., M.Psi.
NIP. 132 297 149



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro Semarang

Prof. Dr. Ignatius Riwanto, Sp.Bd.
NIP. 30 529 454

RINGKASAN

PENINGKATAN KESIAPAN SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN KONSEP DIRI MELALUI PERMAINAN MENDENGAR, MENULIS DAN BERHITUNG PADA ANAK DINI USIA DI DESA TAMBAKLOROK KELURAHAN TANJUNG MAS SEMARANG UTARA

Oleh :
Kartika Sari Dewi
Prasetyo Budi Widodo

2005, 20 halaman

Kesiapan anak untuk bersekolah dan pembentukan konsep diri yang positif harus disiapkan sejak anak masih dalam usia dini. Proses pembelajaran dalam suasana bermain ternyata sangat menentukan kesiapan anak dalam bersekolah dan dalam membentuk konsep diri yang positif terutama yang berkaitan dengan daya tangkap (mendengar), menulis (melek huruf) dan berhitung (melek angka). Perlu kiranya dilaksanakan suatu kegiatan penelitian tentang usaha untuk meningkatkan kesiapan anak dini usia menghadapi sekolah dan pembentukan konsep diri yang positif bagi anak dini usia dengan menggunakan metode permainan, mengingat aktivitas khas dari anak dini usia adalah bermain.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan jawaban tentang pengaruh permainan mendengar, menulis dan berhitung terhadap peningkatan kesiapan anak menghadapi sekolah dan pembentukan konsep diri yang positif pada anak-anak dini usia (3-6 tahun). Rancangan penelitian ini adalah *pre-test – posttest control group design* dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa permainan mendengar, menulis dan berhitung dan kelompok kontrol. Sampel penelitian adalah 20 orang anak usia dini yang diambil secara acak dari satu populasi dengan syarat (1) usia antara 3 – 6 tahun, (2) tidak mempunyai pengalaman bersekolah, (3) tinggal di desa Tambaklorok Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kesiapan Sekolah dan Skala Konsep Diri (pengembangan dari SDQ-1) yang disusun oleh peneliti. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Mann-Whitney Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan program SPSS 11.00.

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *Mann-Whitney* 23,500; $p = 0,299$ ($p > 0,05$), jadi nilai kesiapan sekolah yang didapatkan dari hasil pre-test untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen
2. Nilai *Mann-Whitney* 17,000; $p = 0,436$ ($p > 0,05$), jadi nilai konsep diri yang didapatkan dari hasil pre-test untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen

3. Pada kelompok eksperimen, didapatkan nilai $z = -0,524$; $p = 0,006$ ($p < 0,01$). Artinya, ada pengaruh pelatihan yang diberikan terhadap kesiapan sekolah subjek
4. Pada kelompok eksperimen, didapatkan nilai $z = -2,251$; $p = 0,012$ ($p < 0,05$). Artinya, terdapat pengaruh pelatihan yang dilakukan terhadap konsep diri subjek
5. Pada kelompok kontrol, didapatkan nilai $z = -1,476$; $p = 0,070$ ($p > 0,05$). Artinya, tidak ada perbedaan kesiapan sekolah subjek oleh karena plasebo yang diberikan
6. Pada kelompok kontrol, didapatkan nilai $z = -1,461$; $p = 0,072$ ($p > 0,05$). Artinya, tidak ada pengaruh plasebo yang diberikan terhadap konsep diri subjek.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan jumlah replikasi perlakuan dan kontinuitas mengingat stimulasi yang stabil akan lebih memacu anak siap sekolah dan mempunyai konsep diri yang positif.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan juga ada penyuluhan perkembangan dan pendidikan anak bagi para ibu, serta pemberian keterampilan mendampingi anak dalam permainan yang mendidik sehingga para ibu dapat menjadi pelatih bagi anak-anaknya di rumah.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, DEPARTEMEN
PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 TANGGAL 11 APRIL 2005**

SUMMARY

INCREASE OF SCHOOL READINESS AND SELF CONCEPT FORMING THROUGH HEARING, WRITING, AND COUNTING GAME FOR EARLY AGE CHILDREN IN TAMBAKLOROK, TANAH MAS VILLAGE, NORTH SEMARANG

By :
Kartika Sari Dewi
Prasetyo Budi Widodo

2005, 20 pages

Readiness to go to school and positive self concept forming were had to be prepared since the children still in early age. Learning process in playing atmosphere was very determined to school readiness of child and positive self concept forming, especially related to hearing, writing, and counting. There was a need of research about effort to increase the school readiness and positive self concept forming to early age children using game method, considering that typical activity of early age children were play.

The aim of this research was to give answer about effect of hearing, writing, and counting game to increase of school readiness and positive self concept forming for early age children (3-6 years old). Experimental design in this research was pretest - posttest control group design by using; experimental and control group. Research sampel were 20 early age childrens who taken randomly from population on condition that (1) between 3 - 6 years old, (2) have no experience go to school, (3) living in Tambaklorok, Tanah Mas Village, North Semarang. Measurement instrument used in this research were scholl readiness test and self concept scale (development of SDQ-1) compiled by researcher. Data analysis used to test hypothesis were Mann-Whitney Test and Wilcoxon Signed Rank Test by using SPSS 11.00 program.

The research get result and conclusion as follows:

1. Mann-Whitney value = 23,500; $p = 0,299$ ($p > 0,05$), so, value of shool readiness from pre-test for experimental and control group was homogeneous
2. Mann-Whitney value = 17,000; $p = 0,436$ ($p > 0,05$), value of self concept from pre-test for for experimental and control group was homogeneous
3. For experimental group, $z = - 0,524$; $p = 0,006$ ($p < 0,05$). It's mean, there were effect of training to subject's school readiness
4. For experimental group, $z = - 2,251$; $p = 0,012$ ($p < 0,05$). It's mean, there were effect of training to s'bject's self concept
5. For control grup, $z = - 1,476$; $p = 0,070$ ($p > 0,05$). It's mean there were no school readiness difference of of placebo conducted to subject

6. For control group, $z = -1,461$; $p = 0,072$ ($p > 0,05$). It's mean, there were no effect of given placebo to subject's self concept.

According to result and conclusion above, can be recommended several things as follows:

1. Next researcher need more pay attention to the amount of treatment replication and continuity considering that stable stimulation will be increased child's readiness to go to school and positive self concept forming
2. For next research, also expected there were counselling about growth and education of children to all mother, and also conducted of consort skill in educative game for the mother, so the mother could become a trainer to her childrens at home.

PRAKATA

Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kesiapan Sekolah dan Pembentukan Konsep Diri Melalui Permainan Mendengar, Menulis dan Berhitung Pada Anak Dini Usia di Desa Tambaklorok Kelurahan Tanjung Mas Semarang Utara”** dapat diselesaikan. Penyusun menyadari karya ini jauh dari sempurna, tetapi penyusun berharap karya ini tetap memiliki manfaat bagi pembaca dan ilmu psikologi.

Laporan penelitian ini terselesaikan atas dukungan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyusun dengan kerendahan hati hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Prof. Dr.dr. Ignatius Riwanto, Sp.Bd. yang telah memungkinkan penelitian ini dilaksanakan.
2. DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL yang telah memberikan dana untuk terlaksananya penelitian ini.
3. Kepala kelurahan Tanjung Mas yang telah memberi ijin dilaksanakannya penelitian ini
4. Subjek dan orang tua subjek yang bersedia dan terlibat aktif dalam penelitian ini
5. Mahasiswa dan mahasiswi yang telah membantu sebagai trainer dalam penelitian ini, yaitu Virdi, Wahyu, Azis, Farid, Nailly, Kurnianto, Wahdini, dan Lisdu.
6. Semua pihak yang telah membantu kami dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini

Akhirnya teriring suatu harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran untuk pengetahuan dan pengembangan, khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan mahasiswa. Apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, semoga dapat disempurnakan oleh penelitian berikutnya.

Semarang, November 2005

Tim Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Personalia Penelitian	21
Lampiran 2	Tes Kesiapan Sekolah.....	22
Lampiran 2	Skala Konsep Diri.....	48
Lampiran 3	Bahan-bahan Penelitian	49
Lampiran 3	Foto-foto Penelitian.....	53

BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan Sensus tahun 2000 mengenai pendidikan anak dini usia di Indonesia (www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/15/0801.htm), terungkap bahwa dari 26,17 juta anak berusia 0-6 tahun (anak dini usia) baru 7,16 juta (27%) yang terlayani pendidikannya melalui berbagai satuan pendidikan usia dini. Adapun perinciannya: 2,53 juta anak usia 0-3 tahun terlayani melalui Bina Keluarga Balita (BKB); 4,63 juta anak usia 4-6 tahun terlayani antara lain melalui Taman Kanak-Kanak (TK) 1.583.500 anak; *raudlatul athfal* 390.400 anak; kelompok bermain 4.800 anak; tempat penitipan 9.200 anak; dan Sekolah Dasar (SD) di bawah enam tahun sebanyak 2.641.300 anak. Selain itu, terungkap pula bahwa sampai dengan Maret 2002 jumlah TK di Indonesia hanya ada 48.000 buah. TK yang memiliki status negeri hanya berjumlah 112 buah dan sisanya (sekitar 99%) memiliki status swasta dengan kondisi dan mutu yang beragam. Sementara itu, di Malaysia pada tahun 2000 saja, hampir 90% anak dini usia sudah dapat mengenyam pendidikan di TK. Ironisnya, hingga saat ini di Indonesia belum pernah ada beasiswa/subsidi bagi anak dini usia untuk masuk TK. Padahal, biaya masuk TK jauh lebih mahal apabila dibandingkan dengan biaya masuk SD.

Pada sisi yang lain, Osborn (2001), menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak yang sangat pesat (peka belajar) justru terjadi pada kurun usia nol sampai usia enam tahun. Hal ini terjadi karena sejak lahir anak telah dibekali dengan "materi" otak yang siap belajar. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila "proses pembelajaran" anak dini usia kurang diperhatikan, karena anak akan mengalami kerugian sepanjang hidupnya.

Fasli Jalal, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depdiknas menyatakan bahwa akan sia-sia apabila kita tidak mempersiapkan anak sebelum mereka masuk SD. Menurutnya, berbagai penelitian terbaru mengungkapkan bahwa otak memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas kecerdasan seseorang. Sel-sel otak yang terus-menerus dirangsang akan semakin cepat berkembang, dan bagi seorang anak, yang merangsang sel otak adalah bermain, dengan permainan yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak-anak yang lebih sering termenung akan terputus saraf-saraf di otaknya dan mengakibatkan fungsi otak tidak optimal. Implikasi selanjutnya, anak akan merasakan kesulitan di usia sekolah. Inilah yang seringkali kurang dipahami masyarakat, bahwa anak yang tidak bisa menangkap pelajaran dikatakan bodoh,

padahal sejak usia dini, sel-sel otaknya tidak dirangsang dengan tepat (www.dikmas.depdiknas.go.id/go.php?)

Selain kesiapan menghadapi sekolah, wacana pembentukan konsep diri yang positif pada anak dini usia juga perlu mendapatkan perhatian dengan lebih serius mengingat pengaruh konsep diri seseorang terhadap perilaku di kelas dan prestasi yang dicapainya (Villar, Michael dan Gribbons, 1995b). Villar dkk (1995a) menyatakan bahwa konsep diri, baik sebagai suatu bentuk keluaran (*outcome*) maupun sebagai variabel perantara yang menjelaskan *outcome* berupa prestasi belajar, adalah faktor yang kritis dalam pendidikan dan penelitian tentang pendidikan. Senada dengan pernyataan Villar dkk, Miller (2001) menyatakan bahwa hasil-hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa konsep diri berhubungan dengan kemampuan akademis, transisi diantara tahap-tahap kehidupan dan pengelolaan sakit maupun ketidakmampuan (*disability*).

Beberapa penelitian tentang pengaruh konsep diri terhadap prestasi akademik telah tercatat dengan baik dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri akademis dan prestasi akademik siswa. Lyon (1993) menemukan korelasi sebesar 0.57 ($p < 0.05$) antara konsep diri akademis dan prestasi akademis siswa. Secara umum, korelasi antara konsep diri umum dengan prestasi akademik adalah antara agak positif sampai ke cukup positif (Mintz dan Muller dalam Lyon, 1993).

Dengan menggunakan pengumpulan data longitudinal, Marsh dan Yeung (1997) menyimpulkan bahwa prestasi akademis secara substansial dipengaruhi oleh konsep diri akademis, dengan elaborasi bahwa komponen pada konsep diri akademis yaitu matematika, ilmu pengetahuan dan bahasa Inggris berkorelasi dengan prestasi akademis siswa pada bidang studi sesuai dengan komponen tersebut. Penelitian lain oleh Yeung dan Lee (1999), menemukan pengaruh yang bersifat resiprokal antara prestasi akademis dan konsep diri akademis. Sifat resiprokal yang dimaksud adalah bahwa prestasi akademis berhubungan positif dengan konsep diri akademis, dan konsep diri akademis ini berhubungan positif dengan prestasi akademis berikutnya. Selanjutnya, Sommerfeld dan Watson (2000) mengemukakan bahwa konsep diri global merupakan prediktor terbaik untuk prestasi akademik siswa baru disusul oleh variabel efikasi diri. Hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan pentingnya konsep diri di dunia pendidikan khususnya ketika dipandang sebagai prediktor prestasi akademik.

Pada akhirnya harus disadari bahwa kesiapan sekolah dan pembentukan konsep diri yang positif sejak anak berusia dini adalah suatu kegiatan yang harus ditangani secara serius sebagai sebuah pembinaan sumber daya manusia sejak awal kehidupan.

Sangat disayangkan bahwa dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya untuk pendidikan anak dini usia, selain masih sangat sedikit yang menyentuhnya, juga terdapat asumsi-asumsi yang salah mengenai pendidikan itu sendiri. Fuad Hasan (dalam Tedjasaputra, 2001), mengungkapkan keprihatinannya tentang asumsi yang keliru mengenai pendidikan dini usia yang pada akhirnya membuat anak-anak 'dipaksa' untuk terlibat dalam pendidikan sedini mungkin karena lembaga-lembaga pendidikan seperti TK dan kelompok bermain beralih fungsi menjadi sekolah formal untuk anak-anak di bawah usia SD yang lebih menuntut kemampuan secara skolastik yang bersifat prestatif. Pada akhirnya anak akan kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan bermain yang seharusnya biasa dinikmati sebagai suasana rekreatif yang mendidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan anak untuk bersekolah dan pembentukan konsep diri yang positif harus disiapkan sejak anak masih dalam usia dini dan bahwa proses pembelajaran dalam suasana bermain ternyata sangat menentukan kesiapan anak dalam bersekolah dan dalam membentuk konsep diri yang positif terutama yang berkaitan dengan daya tangkap (mendengar), menulis (melek huruf) dan berhitung (melek angka).

Oleh karena itu, perlu kiranya dilaksanakan suatu kegiatan penelitian tentang usaha untuk meningkatkan kesiapan anak dini usia menghadapi sekolah dan pembentukan konsep diri yang positif bagi anak dini usia dengan menggunakan metode permainan, karena aktivitas khas dari anak dini usia adalah bermain.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah permainan mendengar, menulis, dan berhitung efektif dalam upaya meningkatkan kesiapan anak dini usia dalam menghadapi sekolah dan efektif dalam proses pembentukan konsep diri yang positif? Apabila efektif, seberapa besar efektifitasnya?

Jawaban sementara (hipotesis) yang diajukan oleh peneliti adalah bahwa terdapat pengaruh pemberian perlakuan berupa permainan mendengar, menulis, dan berhitung terhadap peningkatan kesiapan menghadapi sekolah dan pembentukan konsep diri yang positif pada subjek, dalam hal ini adalah anak dini usia di Desa Tambaklorok Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara.